Journal of International Multidisciplinary Research

Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah Di Masa Daulah Bani Saljuk

Irna Nur Fauziah[1], Abuzar Al Ghifari[2], Nailil Muna Shalihah[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor, Indonesia
irnanurfauziah16@gmail.com[1], abudzaralghifari86@gmail.com[2], aqimaqilah@gmail.com[3]

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 2 Februari 2024
Halaman : 320-331

Abstract
Educational policy originates from educational science which is related to the need for educational services to provide knowledge and regulate human life. This is a decision taken by the government or education administrators as a response to educational problems that arise, with the intention of achieving the vision and mission through strategic steps in achieving educational goals. In this research, the method used is library research. The main data source used is Ali Muhammad Ash-Shallabi's book, Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk, published in Jakarta by Pustaka Al- Kautsar in 2014. The data collection technique uses several books and other sources related to this matter research subjects, such as books, magazines, pamphlets and documentary materials. This research uses a descriptive-analytic method with a historical approach. The establishment of Madrasah An-Nizhamiyyah in the Daulah Bani Saljuk era played an important role in changing Islamic educational institutions. Until now, the madrasah education system has been maintained while maintaining the values of the Qur'an and As-Sunnah in the educational process from elementary to high level. The purpose is to protect and instill moral values and overcome the existing moral crisis.

Keywords:
Educational Rules
Madrasah An-Nizhamiyyah
Daulah Bani Saljuk.

Abstrak
Kebijakan pendidikan berasal dari ilmu pendidikan yang terkait dengan kebutuhan layanan pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan mengatur kehidupan manusia. Ini merupakan keputusan yang diambil oleh pemerintah atau penyelenggara pendidikan sebagai respons terhadap permasalahan pendidikan yang timbul, dengan tujuan mencapai visi dan misi melalui langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Sumber data utama yang digunakan adalah karya Ali Muhammad Ash-Shallabi, Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk, diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2014. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan beberapa buku dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti buku, majalah, pamflet, dan bahan dokumenter. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan sejarah. Pendirian Madrasah An-Nizhamiyyah pada masa Daulah Bani Saljuk memainkan peran penting dalam perubahan lembaga pendidikan Islam. Sampai hari ini, sistem pendidikan madrasah tetap dijaga untuk mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proses pendidikan mulai dari dasar hingga tingkat tinggi. Tujuannya adalah untuk melindungi dan menanamkan nilai-nilai moral serta mengatasi krisis moral yang ada.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan, Madrasah An-Nizhamiyyah, Daulah Bani Saljuk.

PENDAHULUAN

Makna sebenarnya dari pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas individu peserta didik melalui interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar serta menggali potensi- potensi yang dimilikinya. Keberadaan individu muda yang memiliki karakter kompetitif, kecerdasan, dan keunggulan sangat penting bagi masa depan negara, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin intens. Perubahan ekologi pendidikan yang terjadi di era ini menuntut timbulnya pandangan yang baru untuk memahaminya, kebijakan yang dihasilkan oleh Mendikbud mencerminkan perubahan yang signifikan, namun juga menimbulkan keraguan di kalangan akademisi. Kesadaran untuk memperkuat modal sosial manusia masih menjadi hal yang penting dan menjadi fokus utama dalam era yang mengalami perubahan yang begitu cepat ini. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan peningkatan karakter menjadi sangat signifikan. Lembaga

pendidikan An-Nizhamiyyah di Baghdad adalah contoh sekolah yang memiliki bentuk dan sistem pendidikan yang mendekati struktur yang kita kenal sekarang, sehingga bisa memberikan arahan terhadap isu-isu pendidikan saat ini. Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki peran bersejarah dalam dunia pendidikan Islam, menjadi pelopor sistem lembaga pendidikan Islam, serta memainkan peran penting dalam pendirian institusi serupa dalam sejarah pendidikan Islam yang mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Beberapa strategi penyebaran Madrasah An-Nizhamiyyah, sistematika lembaga pengajaran Madrasah An-Nizhamiyyah, serta fasilitas dan komponen pendidikan yang diterapkan di Madrasah An-Nizhamiyyah dapat diterapkan dengan pendidikan masakini. Mengacu pada uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengemukakan sedikit tentang kebijakan pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah di masa Daulah Bani Saljuk (studi analisis buku Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk).

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan sejarah dan merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni dengan cara mengumpulkan data untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek teoritis dari sumber utama dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, mengkritisi dan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder, menginterpretasi untuk mengartikan fakta-fakta sejarah yang ada, mengklarifikasi dan menafsirkan secara rekonstruksi menjadi narasi yang sesuai. Penelitian ini menjadikan referensi berupa buku, jurnal, dan artikel sebagai sumber utama dan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah

Mendirikan Madrasah An-Nizhamiyyah menjadi salah satu kebijakan yang berdampak besar terhadap kemajuan pendidikan pada zaman Dinasti Saljuk. Nizham Al-Mulk mengimplementasikan serangkaian kebijakan yang signifikan dalam hal ini, yang mengacu pada upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di dalam negeri. Madrasah yang didirikan oleh Nizham Al-Mulk sebenarnya adalah institusi pendidikan tingkat lanjut yang secara khusus fokus pada pembelajaran hukum Islam. Lebih dari itu, madrasah ini menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka pada masa itu dan berperan penting dalam perkembangan pendidikan di era Dinasti Saljuk.

Perkembangan Madrasah An-Nizhamiyyah sampai masa akhirnya mengalami kehancuran melibatkan serangkaian peristiwa yang signifikan. Madrasah ini didirikan oleh Nizham Al-Mulk, yang juga dikenal sebagai Abu Hasan bin Ali bin Ishaq bin Abbas At-Thusi, seorang menteri pada era Daulah Bani Saljuk. Masa kepemimpinan Nizham Al-Mulk sebagai menteri berlangsung selama kurang lebih 30 tahun, dimulai sejak Alp Arselan berkuasa hingga masa pemerintahan anaknya, Malik Syah. Semangat Nizham Al-Mulk dalam mendirikan serangkaian madrasah ini merefleksikan penghargaannya terhadap ilmu pengetahuan, didukung oleh pengalaman politiknya serta latar belakang pendidikannya dahulu di Naisabur dan studinya dengan ulama madzhab Syafi'i, Hibatullah Al-Muwaffaq. Madrasah An-Nizhamiyyah tidak hanya merupakan pusat ilmiah bagi para ahli hukum (fiqih), tetapi juga memfasilitasi pembelajaran bagi ulama dan tempat tinggal bagi jamaah serta fakir miskin.

Madrasah ini tersebar di wilayah yang dikuasai oleh Bani Saljuk, hadir di banyak kota termasuk Baghdad, Balkh, Naisabur, Herat (Iran), Basrah, Ishfahan, Merv, Mosul (Irak), dan lainnya. Madrasah An-Nizhamiyyah didedikasikan untuk beberapa ulama terkenal pada masanya oleh Nizham Al-Mulk. Di Naisabur, madrasah tersebut didirikan untuk Imam Al-Haramain, sementara di Baghdad untuk Abu Ishak Al-Syirazy, dan di Ishfahan untuk Abu Bakar Al-Khunjady. Beberapa ulama lainnya seperti Abu Nasr Al-Shabbagh, Abu Al-Qasim Al-Alawy, Abu Abdillah Al-Thabari, Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Qazwaini, dan Al-Fairuzabadi juga menjadi pengajar.

Madrasah An-Nizhamiyyah secara substansial setara dengan fakultas atau perguruan tinggi modern, karena pengajar-pengajarnya adalah ulama-ulama terkemuka. Pendirian madrasah ini tidak hanya bertujuan untuk memajukan pendidikan Islam, tetapi juga sebagai alat untuk meneguhkan ajaran Sunni dan menghadapi pengaruh madzhab Syi'ah Imamiyyah dan Ismailiyyah. Pendirian Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki beberapa tujuan dari perspektif agama, ekonomi, dan politik: (1) Menyebarluaskan pemikiran Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah untuk menandingi pengaruh dan menekan penyebaran pemikiran Syiah. (2) Membentuk kelompok intelektual Sunni untuk berperan sebagai pengajar dan pendukung penyebaran ajaran madzhab Sunni. (4) Menciptakan kelompok pegawai Sunni yang dapat berpartisipasi aktif dalam administrasi negara.

Dalam situasi yang diuraikan diatas, berbagai kasus seperti perselisihan agama, dan politik, serta kebutuhan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi posisi pemerintah, turut berkontribusi terhadap muncul dan berkembangnya model pendidikan madrasah. Madrasah ini dikelola oleh pemerintah dan menciptakan sistem pendidikan dengan kurikulum resmi, fasilitas belajar yang lengkap, serta tata kelola administratif yang terstruktur. Kemerosotan Madrasah An-Nizhamiyyah sangat terkait dengan situasi sosial dan politik saat itu. Terbunuhnya Nizham Al-Mulk oleh kelompok Syiah melalui tipu daya mereka dalam upaya menjadikan Syiah sebagai madzhab resmi, serta persaingan antara kelompok Syiah dan Sunni dalam merebut kekuasaan, adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejatuhan madrasah ini. Madrasah An-Nizhamiyyah terus berdiri hingga abad ke-14 M, dan berhasil bertahan selama lebih dari 4 abad.

Sebagai strategi untuk mengintegrasikan bidang politik dan aktivitas intelektual dalam pendirian Madrasah An-Nizhamiyyah, Perdana Menteri Nizham Al-Mulk menggunakan upaya persaingan di antara lembaga pendidikan untuk menyebarkan dakwahnya. Tujuan utamanya adalah agar umat memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta memahami aqidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah yang berakar dari wahyu Allah Swt., sebagai bentuk penyebaran dakwah. Nizham Al-Mulk memilih pendekatan untuk mendapatkan simpati publik dengan meningkatkan jumlah Madrasah An-Nizamiyah dan melibatkan para ulama Islam, khususnya dari kalangan ulama Syafi'iyyah, serta memperkuat kelembagaan Syafi'iyyah secara keseluruhan.

Sistematika pengajaran Madrasah An-Nizhamiyyah meliputi: proses pengangkatan dan pemberhentian tenaga pengajar, variasi tingkat pembelajaran dan tingkat siswa, bahan ajar dalam bentuk buku, proses penerimaan dan penentuan kelulusan siswa, serta pemberian piagam kelulusan.

Menurut catatan dalam buku Washaya Nizham Al-Mulk, terdapat sebuah buku yang ditulis oleh Abu Hanifah yang mengisahkan tentang sejarah para guru Madrasah An-Nizhamiyyah sejak awal berdirinya hingga akhir masa pemerintahan Al-Mu‟tashim. Buku ini mencantumkan nama-nama berikut sebagai para guru yang mengajar di madrasah tersebut: (a) Abu Ishak Al-Syirazi, (b) Abu Nashr Al-Shabbagh, (c) Abu Wosim Al-A'lawi, (d) Abu Abdullah Al-Thabari, (e) Abu Hamid Al-Ghazali, (f) Radliyud Din Al-Wazwaini, (g) Al-Firuzabadi.

Semua nama yang tercantum di atas adalah ulama-ulama berpengalaman yang menjadi tenaga pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, mereka telah terbukti memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang keilmuannya masing-masing. Nizham Al-Mulk secara langsung melakukan seleksi tenaga pengajar untuk menentukan posisi mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing. Beliau menguji pengetahuan dan wawasan calon guru melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Jika seorang guru harus diberhentikan dari jabatannya karena alasan yang kuat, proses ini dilakukan oleh perwakilan Nizham Al-Mulk, yang biasanya dilakukan oleh salah seorang dari putranya.

Variasi Tingkat Pengajaran: Direktur (Ash-Shadr): jabatan tertinggi dalam madrasah, dipegang oleh imam terkemuka pada zamannya yang memiliki pengetahuan mendalam di bidang fiqih, hadits, tafsir atau cabang ilmu lainnya. Perannya berkontribusi pada pembentukan tenaga pengajar yang kompeten. Guru besar (al-mudarris): orang terpilih yang secara khusus dipilih untuk mengajar dan menyampaikan materi-materi fiqih. Wakil (an-na'ib): orang yang ditunjuk untuk menggantikan materi ajar jika dosen utama berhalangan hadir. Dosen Pembantu (al-mu'id): bertugas menyampaikan pelajaran kepada para pelajar dan membantu mereka dalam memahaminya.

Tingkat Siswa: Beberapa tingkatan siswa yang ada adalah sebagai berikut: (a) Siswa (tilmidz atau thalib), merupakan tingkatan awal bagi para pelajar. (b) Terpelajar atau terdidik (mutsaqqaf), merujuk pada tingkat setelah memperoleh pemahaman mendalam atau lebih luas tentang ilmu. (c) Pakar atau ahli fiqih (faqih), merupakan tingkat di mana seseorang telah memiliki keahlian dalam ilmu fiqih. (d) Pendamping (ash-shahib), yang diangkat oleh dosen pengampu atau pembimbing untuk membantu dalam mengajar materi pelajaran dan mentranskripkan karyanya di bawah bimbingan tersebut.

Buku pegangan sebagai pedoman ajaran, buku-buku ini dapat dijadikan sebagai sumber materi untuk pembelajaran. Buku ini berisi rangkuman dari ceramah para dosen serta materi yang disampaikan oleh dosen kepada para siswa. Dalam sejarah madrasah ini, penulisan karya tulis menjadi salah satu kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam pengangkatan tenaga pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah. Batasan dari kurikulum madrasah ini adalah pemahaman yang berkembang secara maju dalam ilmu keislaman. Kurikulum Madrasah An-Nizhamiyyah mengalami perubahan dan penyempurnaan isi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dipengaruhi oleh situasi agama, politik, sosial, dan intelektual yang sedang berlangsung.

Dalam proses penerimaan siswa untuk belajar di Madrasah An-Nizhamiyyah, tidak ada batasan yang ditetapkan terkait usia. Selain itu, tidak ada pembatasan mengenai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran atau jumlah pelajaran yang harus dihadiri setiap harinya. Piagam kelulusan, juga dikenal sebagai Al Ijazah, adalah sebuah dokumen yang diberikan oleh madrasah. Dalam konteks ini, seorang siswa tidak dianggap telah belajar dan mencapai tujuannya hanya dengan menghadiri pelajaran. Kehadiran untuk mendengarkan ceramah merupakan salah satu syarat penting untuk memperoleh dokumen ini. Pemberian Al Ijazah ini juga dapat menjadi langkah awal bagi siswa tersebut untuk menjadi seorang guru di masa depan. Dengan cara ini, tradisi kuliah mendengarkan ceramah dari guru-guru terkemuka dan menerima izin secara langsung akan terus menghidupkan rantai (isnad) penyaluran ilmu yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan tradisi pendidikan Islam.

Dalam hal ini, konsep pendidikan multikultural dalam kerangka pendidikan Islam klasik mencerminkan pencapaian tertinggi dalam peradaban Islam, dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, kesetaraan, kebebasan, keadilan, keragaman, dan demokrasi, serta bertujuan untuk membangun sistem pendidikan madrasah yang unggul dan berintegritas, melatih calon ulama dan birokrat yang memiliki ilmu pengetahuan yang kuat dan mendukung madzhab Syafi'i. Dalam usahanya membangun madrasah, Nizham Al-Mulk memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu membimbing masyarakat dan mendukung kepentingan negara, sehingga menciptakan stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan sosial.

Berikut diantara sarana prasarana piranti Nizham Al-Mulk dalam mendirikan Madrasah-madrasah An-Nizhamiyyah:

1. Menentukan Lokasi Strategis Pendirian Madrasah sebagai Upaya Pertahanan Pemerintahan dan Ideologi

(a) Madrasah An-Nizhamiyyah Naisabur, Madrasah ini berlokasi di Naisabur, sebuah kota penting di Khurasan yang dahulu merupakan pusat kekuasaan Bani Saljuk. Madrasah Naisabur adalah yang terbesar kedua setelah Madrasah An-Nizhamiyyah Baghdad. (b) Madrasah An-Nizhamiyyah Baghdad, Madrasah An-Nizhamiyyah Baghdad terletak di tepi sungai Dijlah (Tigris), di kota Baghdad, ibu kota Dinasti Abbasiyah. (c) Madrasah An-Nizhamiyyah Ishfahan, Madrasah Ishfahan didirikan oleh Nizham Al-Mulk untuk Abu Bakar Al-Khunjady. (d) Madrasah An-Nizhamiyyah Jazirah ibn 'Umar, dalam upaya meratakan pendidikan Nizham Al-Mulk mendirikan madrasah di berbagai wilayah, termasuk di daerah Jazirah ibn 'Umar. Madrasah ini lebih dikenal dengan nama Madrasah Radhy Al-Din atau Madrasah An-Nizhamiyyah Jazirah ibn Umar, yang berlokasi di utara Mosul.

Dari beberapa madrasah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendirian lembaga pendidikan di wilayah timur Islam seperti Baghdad, Naisabur, Ishfahan, dan Mosul tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui studi dan evaluasi lokasi yang strategis. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan peran pendidikan dalam perlawanan terhadap aliran Syiah dan untuk memperkuat posisi aliran Sunni. Di sisi lain, madrasah-madrasah yang juga didirikan di daerah seperti Balkh, Herat, Basra, Marw, dan Amol Thabaristan mayoritas didirikan di kota-kota yang memiliki signifikansi intelektual dan merupakan pusat dari aliran Syiah pada masa itu.

2. Memilih Guru dan Tenaga Pengajar yang Kompeten sesuai Bidangnya

Dalam pemilihan guru dan tenaga pengajar untuk Madrasah An-Nizhamiyyah, Nizham Al-Mulk memiliki proses seleksi yang sangat ketat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya individu yang kompeten yang bisa menjadi guru atau siswa di madrasah ini. Nizham Al-Mulk sebagai pendiri lembaga pendidikan menetapkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru dan siswa, sebagaimana yang tertera dalam dokumen wakaf.

Beberapa syarat tersebut adalah: (a) Madrasah ini diberikan wakaf untuk kepentingan pemeluk madzhab Syafi'i. (b) Harta benda yang dihibahkan adalah untuk kepentingan madzhab Syafi'i. (c) Pemangku jabatan di madrasah harus bermadzhab Syafi'i, termasuk mudarris (guru besar), wa'idh (pengkhotbah), dan pustakawan. (d) Madrasah ini harus memiliki tenaga pengajar di bidang kajian Al-Qur'an dan Bahasa Arab. (e) Setiap staf menerima bagian tertentu dari pendapatan yang diperoleh dari harta wakaf An-Nizhamiyyah.

Dokumen wakaf ini menunjukkan bahwa madrasah ini didirikan untuk mendukung dan memperkuat madzhab Syafi'i, serta memiliki guru-guru yang ahli dalam Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Nizham Al-Mulk sangat selektif dalam memilih guru-guru yang kompeten dan memiliki pengetahuan mendalam dalam bidangnya, sehingga dapat menunjang sistem pembelajaran saat itu. Dapat disampaikan pula selain mempertimbangkan lokasi pendirian yang strategis, Nizham Al-Mulk juga menunjukkan ketelitian yang tinggi dalam memilih tenaga pengajar. Ia mengutamakan para ahli syari'at yang memiliki pengetahuan dan kualifikasi yang tinggi sesuai dengan zamannya. Pemilihan tenaga pengajar yang berkualitas ini memiliki tujuan utama untuk menyebarkan ilmu secara maksimal dalam proses pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pemilihan guru dilakukan dengan cermat. Nizham Al-Mulk akan memeriksa informasi lengkap dan memastikan kemampuan seseorang sebelum mengangkatnya menjadi guru. Contohnya: (a) Imam Al-Ghazali merupakan murid Imam Al-Haramain di Madrasah An-Nizhamiyyah Naisabur. (b) Muhammad bin Abu Bakar bin Tsabit Al Khujan dibawa ke Ishfahan oleh Nizham Al-Mulk setelah mengesankan beliau dengan pengetahuannya di Marwa tentang ceramah yang ia berikan. (c) As Syarif Al-Azhar diangkat sebagai pengajar di Madrasah An-Nizhamiyyah Baghdad karena keahliannya dalam ilmu fiqih dan retorika.

Dapat penulis uraikan, Madrasah An-Nizhamiyyah sangat memprioritaskan seleksi guru-guru yang memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya. Faktanya, pendekatan ini terlihat jelas dalam proses pembangunan beberapa Madrasah An-Nizhamiyyah. Nizham Al-Mulk tidak hanya membangun madrasah terlebih dahulu, tetapi ia lebih dulu mencari dan memilih guru-guru yang berkualifikasi untuk mengajar di madrasah tersebut. Contohnya adalah pengalaman Syekh Abu Ishaq As-Syirazi, yang mendapatkan sebuah Madrasah An-Nizhamiyyah di Baghdad setelah Nizham Al-Mulk mencari dan menunjuknya sebagai guru.

Selain itu, Nizham Al-Mulk sangat mendukung pengembangan ilmuwan dengan memberikan dukungan yang besar. Banyak dari mereka yang memperoleh dukungan ini kemudian menduduki posisi penting dan dihormati di istana kesultanan. Pengangkatan ilmuwan dalam posisi strategis dilakukan oleh khalifah melalui sistem kontrak. Dalam menjalankan tugas pengajarannya, seorang guru juga didukung oleh asisten yang membantunya dalam proses pengajaran.

3. Menentukan Metode Pembelajaran untuk Mentransfer Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Metode pembelajaran atau pengajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, yang berfungsi untuk mentransfer pengetahuan dan budaya dari guru kepada siswa. Nizham Al-Mulk memiliki prinsip-prinsip yang mendasari pandangannya terhadap metode pendidikan dalam konteks agama Islam. Pendekatannya dimulai dengan hafalan dan pemahaman, kemudian merangkum masalah aqidah dan dalil, serta menjelaskan cara menerapkan dalil tersebut untuk memperkuat keyakinan.

Secara umum, kurikulum dapat diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Dalam konteks penentuan kurikulum dan metode pengajaran, Madrasah An-Nizhamiyyah memusatkan perhatian pada dua materi inti, yaitu fiqih dengan mengacu pada madzhab Syafi'i dan aqidah dengan berdasarkan madzhab Asy'ari. Selain itu, kurikulum juga mencakup berbagai materi pendukung, seperti hadits, tata bahasa Arab (nahwu), ilmu bahasa, dan sastra.

Dalam Ensiklopedia Islam disebutkan bahwa metode pengajaran di Madrasah An-Nizhamiyyah dilakukan dengan cara menyajikan materi dalam bentuk kuliah atau ceramah yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut berdiri di depan siswa yang duduk di atas meja-meja kecil yang telah disediakan. Siswa-siswa mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru. Setelah sesi ceramah selesai, proses pengajaran tidak berhenti di situ. Madrasah An-Nizhamiyyah melanjutkan dengan menerapkan metode tanya jawab atau diskusi yang dikenal dengan istilah "munaqasyah." Proses ini terjadi dalam suasana semangat keilmuan yang tinggi, di mana guru dan para siswa berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas pemahaman, dan berinteraksi langsung dengan guru.
Keunggulan intelektual siswa ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menggabungkan potensi intuitif dasar dengan rasionalitas dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang diimplementasikan, seperti ceramah dan diskusi interaktif, memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Dalam kerangka ini, pendidikan Islam klasik menunjukkan ciri-ciri pendekatan pendidikan yang demokratis. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai penerima pasif dari informasi, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan pemahaman dan keahlian ilmiah secara mandiri. Metode pengajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas pemahaman, dan memberikan pandangan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dihargai sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran.

Pola interaksi yang akrab dan berlangsung lama antara siswa dan guru di madrasah memiliki dampak yang signifikan dalam menyampaikan warisan semangat dan misi dalam berbagai cabang ilmu. Keterlibatan yang mendalam dalam proses belajar mengajar tidak hanya berdampak pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai, etika, dan semangat yang melekat dalam tradisi pendidikan Islam.

4. Memenuhi Kebutuhan Material dengan Menggunakan Sistem Dana Wakaf dalam Mencapai Misinya

   Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki keterlibatan pemerintah yang kuat dalam berbagai aspek penting, dapat dilihat dari bagaimana madrasah tersebut mengoptimalkan dana wakaf untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Dalam mengelola lembaga pendidikan ini Nizham Al-Mulk mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Kegigihan Nizham Al-Mulk dalam mendirikan Madrasah An-Nizhamiyyah di berbagai wilayah Saljuk dengan pendanaan yang memadai menunjukkan komitmen beliau terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemberian perhatian khusus kepada para syekh dan mudarris dengan membayar mereka secara profesional adalah langkah penting dalam menghargai dan mendorong para pengajar memberikan pengajaran terbaik.

   Memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi adalah tindakan yang sangat mendukung aksesibilitas pendidikan. Ini memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan akademik dan potensi untuk mendapatkan pendidikan tanpa terhambat oleh keterbatasan finansial. Beasiswa ini dapat membantu memunculkan bakat-bakat terbaik dan mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Tersedianya fasilitas asrama juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif.

   Dari uraian yang telah disampaikan, terlihat bahwa Nizham Al-Mulk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendanaan dan fasilitas dalam konteks pendidikan. Beberapa hal penting yang dapat dilihat dari segi pendanaan dan manajemen fasilitas Madrasah An-Nizhamiyyah adalah: pembangunan gedung dan fasilitas yang baik, pendanaan profesional bagi guru, perpustakaan lengkap serta penyediaan asrama dan makan, biaya sekolah gratis dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini Nizham Al - Mulk juga memberikan perhatian khusus terhadap kelayakan tunjangan hidup para siswa di lembaga pendidikannya, membantu melaksanakan kajian dan penelitian ilmiah di madrasah, serta mengkontribusikan berbagai macam buku di perpustakaan kepada lembaga pendidikannya dan melakukan kontrol serta pengawasan madrasah tersebut.

5. Menumbuhkan Minat Tenaga Pengajar untuk Mengajar di Madrasah dan Menjamin Kesejahteraannya

   Madrasah An-Nizhamiyyah berhasil menarik minat banyak tenaga pengajar yang ingin mengajar di lembaga ini. Keberhasilan ini tidak terlepas dari manajemen yang baik yang dijalankan oleh Nizham Al-Mulk. Adanya minat dari tenaga pengajar ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan guru dijamin dengan tunjangan gaji yang memadai dan lingkungan kerja yang kondusif. Perpindahan pengikut madzhab Hambali ke madzhab Syafi'i dari calon siswa dan juga tenaga pengajar banyak terjadi saat ini. Ketika peran Nizham Al-Mulk datang, Asy'ari dan Syafi'i berjaya. Pengikut madzhab lain rela meninggalkan madzhabnya sendiri dan mengikuti madzhab Asy'ari dan Syafi'i karena kedudukan dan kekayaannya.

6. Menentuksn Sikap dalam Memecahkan Masalah berbagai Problematika

   Pendirian Madrasah An-Nizhamiyyah tidak hanya memiliki motif pendidikan, tetapi juga motif kepentingan politik Dinasti Saljuk. Pembangunan madrasah ini sebagai pusat di Baghdad dan penyebarannya di seluruh wilayah Dinasti Saljuk merupakan upaya untuk mempengaruhi

masyarakat melalui pendidikan dengan paham keagamaan Sunni. Selain itu, adanya pengaruh politik tertentu juga mempengaruhi tujuan pendirian madrasah ini, termasuk dalam upaya menjaga stabilitas Dinasti Buwaihi.

Selama dua abad kekuasaan Dinasti Saljuk, populasi masyarakat meningkat, dan ini memunculkan kebutuhan akan pendidikan yang lebih. Pendidikan menjadi persoalan massal yang harus diatasi dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga memiliki dampak pada tingkat masyarakat, negara, dan kehidupan umum. Pada masa itu madrasah menjadi institusi yang representatif dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi politik yang tidak dapat dilepaskan dari aspek kebijakan dan kekuasaan pada waktu itu. Pernyataan ini menggambarkan pentingnya peran masyarakat dalam konteks pendidikan pada masa itu, dan bagaimana Nizham Al-Mulk mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa madrasah-madrasah dapat memenuhi misi pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan menekankan peran masyarakat sebagai objek dan subjek pendidikan, Nizham Al-Mulk berusaha untuk membangun madrasah-madrasah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan masyarakat secara luas.

Penulis sampaikan bahwa Madrasah An-Nizhamiyyah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern pada masanya, dengan kombinasi sistem pendidikan yang modern, perhatian terhadap kualitas pengajar dan siswa, serta pemanfaatan dana wakaf. Madrasah An-Nizhamiyyah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki dampak positif dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masyarakat saat itu.

Adapun sarana piranti yang dilakukan dalam mendirikan madrasah ini sesuai uraian penulis diatas antara lain: menentukan tempat-tempat strategis pendirian madrasah sebagai bentuk pertahanan pemerintahan dan ideologi, memilih guru dan tenaga pengajar yang kompeten sesuai dengan bidangnya, menetukan metode pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya, memenuhi kebutuhan material dengan menggunakan sistem dana wakaf dalam mencapai misi pendidikan, menumbuhkan minat tenaga pengajar untuk mengajar dan menjamin kesejahteraannya, serta menentukan sikap dalam memecahkan masalah berbagai problematika yang terjadi.

Dalam hal ini penulis telah menguraikan beberapa komponen yang menunjukkan manajemen yang baik dalam Madrasah An-Nizhamiyyah, seperti pendanaan yang baik, fasilitas yang memadai dan lengkap, para guru yang digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, serta menyediakan beasiswa atau biaya bagi para guru yang melakukan penelitian dalam menemukan teori-teori baru. Kombinasi dari faktor-faktor ini menegaskan bahwa Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki manajemen yang baik dan berfokus pada kualitas pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat pada masanya.

Pengaruh Madrasah An-Nizhamiyyah di Dunia Islam, peran penting Madrasah An-Nizhamiyyah sebagai simbol kejayaan peradaban Islam di Baghdad pada masa itu, menghasilkan nama-nama besar dalam Islam dan beberapa tokohnya mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar. Madrasah An-Nizhamiyyah telah berhasil meningkatkan pendidikan Islam dengan sistem modernnya serta merupakan sarana terbaik untuk mensosialisasikan dan mewujudkan berbagai tujuan yang telah dirumuskan oleh Nizham Al-Mulk, antara lain: menguasai kitab suci, menghidupkan sunnah Rasulullah, dan menyebarkan dakwah Islam berhaluan Ahlu Sunnah kepada pemerintah dan Umat Islam. Madrasah ini menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya, bahkan di luar dunia Islam, termasuk di Barat. Pendidikan secara sistematis, dengan fasilitas yang lengkap, sistem gaji guru dan sistem

pendampingan dosen. Keberhasilan sistem ini banyak ditiru dan menjadi contoh lembaga pendidikan Barat. Orang Eropa meniru dan menerapkannya di sekolah mereka.

Secara keseluruhan, Madrasah An-Nizhamiyyah memberikan pengaruh yang mendalam pada pendidikan, budaya, agama, dan perkembangan peradaban pada masanya. Pengaruh ini membentuk fondasi penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan, pemikiran kritis, dan identitas Islam dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam abad pertengahan ini didukung dengan adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan, dengan kekuatan dan stabilitas pengembangannya melalui kebebasan ilmiah, yang perkembangannya sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai dan masih terbungkus dengan akhlaq Islamiyah.

Madrasah An-Nizhamiyyah, seperti institusi pendidikan lainnya, juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan yang dapat dilihat dari beberapa perspektif. Berikut adalah beberapa potensi kelemahan atau kekurangan Madrasah An-Nizhamiyyah yang bisa diidentifikasi: (1) Keterbatasan dalam Materi Pelajaran, meskipun Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki fokus pada pengembangan ilmu agama dan umum, ada kemungkinan bahwa cakupan materi pelajaran tidak mencakup bidang-bidang ilmu yang lebih luas, seperti sains, teknologi, dan seni, yang saat ini dianggap penting dalam pendidikan. (2) Ketergantungan pada Penguasa atau Donatur, keberlangsungan Madrasah An-Nizhamiyyah sangat bergantung pada dukungan dari penguasa atau donatur kaya. Jika dukungan ini terganggu atau berubah, bisa berdampak negatif pada kelangsungan dan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. (3) Kurangnya Perhatian pada Kemajuan Teknologi, karena masa itu belum mengenal teknologi modern, pendidikan di madrasah mungkin tidak fokus pada pemahaman atau pemanfaatan teknologi, yang saat ini menjadi bagian penting dalam pendidikan.

Penting untuk diingat bahwa kekurangan atau kelemahan ini harus dipahami dalam konteks historis dan budaya pada masa itu. Meskipun Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki kekurangan, peran dan sumbangsihnya dalam perkembangan pendidikan Islam dan peradaban pada masa itu tidak bisa diabaikan.

Relevansi Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah

Perhatian besar yang diberikan oleh pejabat atau dermawan terhadap dunia pendidikan di masa lalu tidak hanya memungkinkan pendidikan berkembang, tetapi juga membentuk jaringan keilmuan yang kuat yang mampu menjawab tuntutan yang muncul dalam pendidikan. Kehadiran madrasah ini memberi pengetahuan yang luas tentang bagaimana administrasi, kurikulum dan guru serta sistem lainnya yang diterapkan dalam pendidikan di masa lalu, sehingga kini pelaksanaan sistem pendidikan dapat tertata dengan baik. Kehadiran Madrasah An-Nizhamiyyah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Inspirasi dan gagasan yang berasal dari madrasah ini bahkan telah mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di Barat, menunjukkan betapa berharganya kontribusi madrasah dalam dunia pendidikan.

Beberapa perkembangan sejarah Madrasah An-Nizhamiyyah yang memiliki relevansi dan dapat dijadikan sumber referensi dalam mengkaji serta menerapkan sistem pendidikan: (1) Madrasah dibangun sebagai bentuk pertahanaan pemerintahan dan perdebatan pemikiran keagamaan. (2) Pendirian Madrasah An-Nizhamiyyah dipelopori oleh seorang perdana menteri dan mendapat dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, ulama dan masyarakat sebagai wujud keinginan bersama untuk mengamati kondisi sosial masyarakat saat itu dan memantau keberlangsungan proses pendidikan. (3) Guru diangkat dan ditetapkan oleh pemerintah secara langsung melalui seleksi dan penyesuain kualifikasi sesuai bidangnya. (4) Madrasah merupakan institusi pendidikan sebagai sarana

atau tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam pembelajaran. (5) Peran pemerintah yang terlibat dalam pendidikan sebagai penyedia dana untuk kebutuhan pendidikan fisik maupun non fisik, seperti beasiswa bagi siswa dan tunjangan tenaga pengajar. (6) Madrasah merupakan jawaban dari pemecahan masalah yang ada pada saat itu.

Pendirian madrasah yang diuraikan oleh penulis diatas dianggap dapat menjawab tuntutan yang ada, sekaligus sebagai bentuk pertahanan terhadap kekuasaan pemerintahan saat itu, dan juga sebagai kepentingan ideologis atas perbedaan aliran pemikiran yang ada. Oleh karena itu masa kejayaan dan kehancuran yang telah terjadi diantara umat manusia dapat diambil pelajaran. Meskipun Madrasah An-Nizhamiyyah sudah tidak berdiri lagi, namun catatan sejarah dan bukti arkeologi yang ada memberikan gambaran yang berharga tentang kejayaan pendidikan pada masa tersebut. Memahami dan mempelajari sejarah ini penting untuk mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Indonesia memiliki banyak sekolah tinggi dan perguruan tinggi yang tersebar di berbagai daerah, dan ini merupakan salah satu langkah keberhasilan pendidikan saat ini.

Penetapan metode pembelajaran untuk mentransfer ilmu dan budaya telah menjadikan bidang pendidikan pada masa Dinasti Saljuk sangat baik. Indonesia juga telah menerapkan hal tersebut, namun dalam menentukan metode juga perlu tetap dilaksanakan pengawasan langsung di bawah pemegang kebijakan pendidikan, yang juga dibantu dengan diadakannya pemahan dan sosialisasi kepada tenaga pengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Madrasah An-Nizhamiyyah menjamin kesejahteraan para gurunya dan penempatan pakar ilmu dalam peran yang sesuai dengan bidangnya agar dapat menjalankan perannya. Muslim sendiri telah menampilkan kehebatannya kepada murid-muridnya, hal ini sudah dibuktikan oleh Imam Al-Haramain yang mampu melahirkan Imam Al-Ghazali.

Pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi telah menjadi praktik umum di Indonesia dan merupakan langkah penting untuk memberi kesempatan pendidikan kepada semua masyarakat. Namun, hal ini juga menyoroti perlunya distribusi yang merata dan adil agar manfaat beasiswa benar-benar dapat dirasakan oleh banyak orang.

Saat ini banyak permasalahan yang dihadapi negeri ini, diantaranya dalam bidang pendidikan mengenai tujuan pendidikan yang akan melahirkan manusia pemikir dan kreatif serta komponen pendidik yang memiliki peran strategis dalam membangun dunia pendidikan belum menunjukkan hal baik, mungkin hal ini disebabkan karena penempatan guru yang belum sesuai pada bidang ilmunya, serta ketidak mampuan dunia pendidikan dalam mengubah sumber daya manusia yang ada.

Beberapa sistematika lembaga pengajaran Madrasah An-Nizhamiyyah yang cukup relevan dengan sistem pendidikan saat ini diantaranya: pengangkatan dan pemberhentian tenaga pengajar, variasi jenjang pengajaran dan siswa, buku pegangan sebagai materi pembelajaran, proses penerimaan peserta didik serta pemberian surat ijazah kelulusan. Sistem pendidikan dengan konsep multikultural dalam Islam klasik telah berperan dalam mendorong peradaban Islam mencapai puncak kejayaan dengan mengembangkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, persamaan, kebebasan, keadilan, keragaman, dan demokrasi. Peningkatan peradaban ini diperkuat oleh peran pendidik yang memiliki visi dan misi yang berakar pada budaya, sehingga mampu memimpin lembaga pendidikan yang menginspirasi pada tingkat internasional.

Krisis moral yang tengah dihadapi oleh remaja dan pelajar saat ini merupakan tantangan yang harus diatasi. Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai adab dan karakter, yang diharapkan dapat menjadi tameng dalam mengatasi krisis moral yang ada dan bahkan mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh. Pada zaman Abbasiyah, terutama pada masa pemerintahan Al-Makmun kehidupan peserta didik ditandai oleh integrasi dimensi ilmu dan

spiritualitas. Kemajuan intelektual didorong oleh kehidupan yang penuh kreativitas, energi, pemikiran kritis, dan imajinatif. Fenomena tersebut masih dapat kita lihat hingga saat ini meskipun pada beberapa hal telah terjadi pemutusan. Dengan demikian, menelusuri perkembangan sejarah, diharapkan dapat merevitalisasi dan membangun kembali tradisi keilmuan yang ada dengan memadukan secara sinergis antara komponen guru, dosen, mahasiswa, serta seluruh lingkungan pendidikan, dalam menghadapi sistem pendidikan yang semakin kompleks. Dalam hal ini, untuk menguasai ilmu tentu diperlukan sebelum menguasai ilmu selanjutnya.

Berdasarkan analisis penulis, pengembangan ilmu pengetahuan memiliki nilai penting dalam membangun peradaban manusia yang berkualitas dan berperilaku baik. Meskipun Madrasah telah menjadi lembaga pendidikan terkenal, namun basis pengembangan ilmu pada zaman sekarang masih belum sepenuhnya memenuhi tuntutan yang ada. Namun, harapan akan munculnya lembaga pendidikan serupa tetap ada, yang akan membawa semangat gemilang sejarah Indonesia untuk perkembangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kebijakan pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah pada masa Daulah Bani Saljuk, yang telah diuraikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Madrasah An-Nizhamiyyah merupakan sebuah lembaga pendidikan berbentuk madrasah yang dikelola oleh pemerintah pada era Bani Saljuk. Madrasah ini didirikan atas inisiatif seorang perdana menteri yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hal ini, Madrasah An- Nizhamiyyah dikelola dengan efektif dan memiliki manajemen yang baik.

Peranan penting pendidikan Islam modern terlihat jelas pada masa itu, karena perubahan dari metode pembelajaran tradisional di masjid klasik menjadi sistem pendidikan terstruktur dalam madrasah atau sekolah. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih terarah dan konseptual. Kehadiran Madrasah An- Nizhamiyyah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa perubahan bentuk lembaga pendidikan Islam merupakan hasil dari proses dinamika pada masa Dinasti Saljuk di tahun 11 sampai dengan 14 M. yang terjadi di dunia Islam yang memahami makna ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan Islam, atau madrasah, muncul sebagai respons terhadap perkembangan pesat dalam sistem pendidikan.

Walaupun Madrasah An-Nizhamiyyah tidak lagi ada saat ini, namun sistem pendidikan madrasah tetap dipertahankan di Indonesia untuk melestarikan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proses pendidikan dari tingkat dasar hingga tinggi. Indonesia telah memiliki banyak sekolah dan perguruan tinggi yang tersebar di berbagai daerah, yang merupakan langkah positif dalam keberhasilan pendidikan saat ini. Konsep penetapan metode pembelajaran untuk mentransfer ilmu dan budaya, pemberian beasiswa sebagai kesempatan berpendidikan, pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam, serta integrasi dimensi ilmu dan spiritualitas dalam pembelajaran, semuanya ini masih relevan dan dapat ditemukan hingga kini.

REFERENCES

Ahmad, Entus Riyadhy. (2015). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni, Jurnal Tarbiya, UIN Sununan Gunung Djati: Bandung.

Ali, Ramsah. (2021). Pengaruh Madrasah Nizhamiyah terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, Jurnal Pemikiran Pendidikan. IAIN Takengon, Maret.

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. (2014). Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk, Terjemahan Masturi

Irham dan Malik Supar, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
Athoillah, Sukijan. (2020). Model Sistem Institusi Madrah Nizhamiyah di Era Dinasti Saljuk, Jurnal Al-Fikri: Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Universitas Sultan Agung: Semarang.
Bustaman, Mutia. (2020). Eksistensi Madrasah Nizhamiyyah Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Al-Fikrah, Institute Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bierunce: Aceh.
Fuady, M. Noor. (2015). Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Bani Saljuk, Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana, IAIN Antasari: Banjarmasin.
Ghifari, Abuzar Al. (2022). Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik (Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah, hingga Al Azhar), Banyumas: WawasanIlmu.
Ibam. (2022). Madrasah Nizhamiyah Pada Era Dinasti Saljuk, Banten: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir.
Isbir, Moh. (2017). Studi Tentang Madrasah Nizhamiyah, Jurnal Tasyri', STIT Miftahul Ulum Modung: Bangkalan, April.
Kamsi, Nurlila. (2017). Nizamul Mulk dan Madrasah Nizhamiyah Relasi Lembaga Pendidikan dan Penguasa (Madrasah Otodoksi Pendidikan), Jurnal Edification, STAI Bumi Silampari: Lubuklinggau Juli.
Mahroes, Serli. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam, Jurnal Tarbiya, UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.
Milki, Ahmad. Madrasah Nizhamiyah, (Online),(https://www.academia.edu/17722761/Madrasah_Nizhamiyah, diakses pada 5 Juni2023).
Muspiroh, Novianti. (2017). Madrasah Nizhamiyyah: Sebuah Momentumdalam Sejarah Pendidikan Islam, Jurnal Tamaddun, IAIN Syekh Nurjati: Cirebon, Januari-Juni.
Ridlo, Rasyid. (2022). Transformasi Kebijakan Madrasah dari Nizham al-Mulk sampai Masa Awal Kemerdekaan Indonesia, Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Sekolah Tinggi Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh: Sukabumi.
Ritonga, Supardi. Madrasah Nizhamiyyah: Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Ortodok Sunni, (https://www.academia.edu/38560997/MADRASAH_NIZAMIYAH_at_docx, diakses pada 9 Agustus 2023).
Romly, M. (2012). Sejarah Madrasah dan Perkembangannya, Jurnal Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah.
Shafrianto, Abdhillah dkk. (2022). Upaya Nizham Al-Mulk dalam Merealisasikan Madrasah Nizhamiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Tarbiyah Raudhatul Ulum dan Universitas Muhammadiyah Tangerang, Juni-Desember.
Supriatna, Asep dkk. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam, STIT Rakeyan Santang, Februari.